

MENGURAI MAKNA METAFORA DALAM LAGU AKANE SASU KARYA AIMER

Sarah Amanda Mitchell

Faculty of Cultural Studies, Kingston University, London, UK

Abstrak : *This paper discusses regarding the types and meaning of metaphor towards Aimer song Akane Sasu by Aimer. The purpose of this study is to understand the meaning and types of metaphor in a few song lyrics using Moon and Knowless s theory. This research method is qualitative descriptive.*

Keywords: metaphora, meanings, lyrics of song

Pendahuluan

Semantik merupakan ilmu dalam linguistik yang mempelajari makna. Obyek kajian dalam semantik salah satunya adalah Metafora. Dalam kamus linguistik karya Lewandowski (1985;708) dijelaskan bahwa metafora yaitu pengalihan makna yang didasarkan kesamaan fungsi, bentuk dan kegunaan. Pengalihan dilakukan menggunakan cara merujuk pada suatu konsep dengan konsep lainnya, untuk mengidentifikasi kesamaan dan hubungan kedua konsep tersebut. Dalam bahasa Jepang metafora sering digunakan untuk mengungkapkan sesuatu hal baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Unsur- unsur budaya dapat membantu dalam memahami bentuk-bentuk metafora bahasa Jepang. Kondisi alam, cara pandang orang Jepang, kesenian, mata pencaharian dan religi masyarakat Jepang dapat dilukiskan dengan ungkapan metafora.

Metafora merupakan salah satu kajian studi dalam semantik, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu meta dan phrein. Meta biasanya untuk menyampaikan ide akan adanya perubahan dan perpindahan, sedangkan Phrein memiliki arti membawa. Secara harfiah metafora berarti memindahkan. Metafora memudahkan untuk mengerti tentang hal-hal abstrak dan konsep yang sulit. Penggunaan metafora bukan hanya untuk memperindah bahasa, tapi dapat juga digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu tergantung pada situasi. Menurut Aristoteles, metafora merupakan sarana berpikir yang sangat efektif untuk memahami konsep abstrak.

Lagu adalah salah satu hasil wujud manusia dalam mengungkapkan suatu bahasa melalui lirik lagu yang dicipta. Menurut Sudjiman (1986 : 47) lirik lagu merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian yang merupakan curahan perasaan hati pengarangnya. Kata-kata dalam lagu disusun oleh pengarangnya dengan mempertimbangkan unsur keindahan baik nuansa makna kata, diksi yang sesuai dengan nada, dan unsur-unsur kreatif lainnya. Lirik pada sebuah lagu tidak terlalu

terikat oleh aturan-aturan kebahasaan. Ketentuan ini berlaku karena bahasa karya sastra adalah *licentia poetarum* (kebebasan penyair atau pengarang dalam menggunakan bahasa). Seperti yang diungkapkan oleh Riffaterre (1978:2) bahwa dalam bahasa sastra sering terjadi penyimpangan makna bahasa yang disebabkan oleh adanya konvensi ketidaklangsungan ekspresi, yakni *displacing of meaning* (penggantian makna), *distorsing of meaning* (penyimpangan arti), dan *creating of meaning* (penciptaan makna baru). Ketiga konsep tersebut sangat berkaitan dengan penggunaan metafora yang banyak terdapat dalam karya sastra.

Moon dan Knowless membedakan metafora menjadi dua jenis, yakni metafora kreatif dan konvensional. Metafora kreatif adalah metafora yang biasanya digunakan untuk mengungkapkan perasaan, ide atau pikiran tertentu dalam konteks tertentu juga dan membuat mitra tuturnya harus mendekonstruksi makna yang dimaksud. Biasanya metafora ini digunakan dalam karya sastra atau iklan. Sementara metafora konvensional adalah metafora yang sudah kerap digunakan oleh masyarakat. Moon dan Knowless juga memerinci tipe metafora ke dalam: (1) Personifikasi 'memperlakukan benda seolah-olah mempunyai sifat seperti manusia' (2) Simile 'perbandingan secara eksplisit antara sesuatu dengan yang lainnya' (3) Metonimi 'mengasosiasikan suatu bagian untuk mewakili keseluruhannya' (4) Sinestesia, yaitu perumpamaan yang didasarkan pada citra penglihatan, pendengaran (bunyi), sentuhan, dan rasa.

Prosedur Mengidentifikasi Metafora

Pemahaman atas definisi, komponen, dan tipe metafora belum menjamin kemampuan mengidentifikasi keberadaan majas ini dalam wacana, apalagi bila wacana yang dianalisis merupakan korpus yang besar. Krennmayr (2011: 15-16) menegaskan bahwa pendekatan —I-know-it-when-I-see-it|| atau intuitif tidak bisa diharapkan untuk menghasilkan identifikasi metafora yang akurat. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu prosedur yang terukur. Untuk menjawab kebutuhan ini, kelompok Pragglejaz menyusun *Metaphor Identification Procedure (MIP)*, yang dirancang secara khusus bagipara peneliti untuk mengenali metafora dalam bahasa lisan dan tulisan. Prosedur ini bertujuan untuk menentukan apakah unit leksikal tertentu dalam wacana berperan sebagai metafora dengan melihat hubungan unit leksikal tersebut dalam wacana. Karena banyak kata yang berfungsi sebagai metafora dalam konteks yang berbeda, untuk menerapkan MIP diperlukan kemampuan untuk membedakan kata-kata yang menyampaikan makna metaforis dan yang tidak. Secara terperinci, kelompok Pragglejaz (2007) merumuskan MIP sebagai berikut:

1. Baca wacana secara menyeluruh untuk membangun pemahaman umum tentang maknanya.

2. Tentukan unit leksikal dalam wacana:

3. (a) Untuk setiap unit leksikal dalam teks, lihat maknanya dalam konteks, yaitu, bagaimana makna itu berlaku sebagai suatu entitas, relasi, atau atribut dalam situasi yang ditimbulkan oleh teks (makna kontekstual). Perhitungkan apa yang datang sebelum dan setelah unit leksikal.

(b) Untuk setiap unit leksikal, tentukan apakah unit itu memiliki makna kontemporer yang lebih mendasar dalam konteks lain daripada dalam konteks tersebut. Dalam identifikasi metafora ini, makna dasar cenderung: (i) lebih nyata (apa yang diungkapkan lebih mudah dibayangkan, dilihat, didengar, diraba, dicium, dan dirasakan); (ii) terkait dengan tindakan fisik; (iii) Lebih tepat (tidak samar-samar); dan (iv) secara historis lebih tua. Makna dasar harus merupakan makna yang paling sering muncul dari unit leksikal tersebut.

(c) Jika unit leksikal memiliki makna kontemporer yang lebih mendasar dalam konteks lain dibandingkan dengan konteks yang ada, periksa apakah makna kontekstual berbeda dengan makna dasar tetapi dapat dimengerti melalui perbandingan dengan makna dasar tersebut.

4. Jika ya, tandai unit leksikal tersebut sebagai metafora.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis makna metafora yang terdapat dalam salah satu bait lagu Akane Sasu yang dinyanyikan oleh Aimer. Mencari makna harfiah dari salah satu lirik lagu tersebut perkata, frasa maupun kalimat. Kemudian menganalisis kata, frasa ataupun kalimat dengan metode MIP, pada lirik lagu yang mengandung metafora. Setelah itu menganalisis metafora menurut teori Moon and Knowless, yang terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis.

Pembahasan

Lirik lagu Akane Sasu – Aimer

Karehamau machikado o kakenuketeku kawaita kaze

nobita kage to ichounamiki kisetu o mitetakatta

henji no nai yobu koe wa attoiuma kakikesareteshimau

menukidoori hitonami nukete dokoka tooku daremo inai basho e

kidzuiteita noni nanimo shiranai furi

hitorikiri dewa nanimo dekinakatta

deaeta maboroshi ni sayonara o akane sasuu kono sora ni

koboreta yowasa ni tenohira o ichirin no adabana sonna fuu ni

negai kanae itami o shiru

wataridori no naku koe mo akaku somaru kumo ni kieteshimau

kaerimichi mo tooku hanarete ima wa hitori daremo inai basho de

kidzuita keshiki no iro ni fureta to shitemo

hitorikiri dewa koe mo dasenakatta

Dalam lirik lagu tersebut menceritakan seseorang yang merasa sendirian saat melihat senja. Bisa dilihat pada lirik ;

wataridori no naku koe mo akaku somaru kumo ni kieteshimau

Nyanyian burung bermigrasi pun menghilang di awan yang bernoda merah

kaerimichi mo tooku hanarete ima wa hitori daremo inai basho de

Begitu jauh dari rumah, aku sendirian sekarang, di tempat tak ada seorang pun

Langkah selanjutnya yaitu menentukan makna leksikal yang terkandung dalam lirik lag tersebut

/karehamau/ /machikado/ /o/ /kakenuketeku/ /kawaita/ /kaze/

/daun mati yang menari/ /sudut kota/ /P/ melalui/ /kering/ /angin/

Angin kering berhembus melalui sudut kota menerbangkan dedaunan kering

/nobita/ /kage/ /to/ /ichounamiki/ /kisetsu/ /o/ /mitetakatta/

/tumbuh/ /bayangan/ /dan/ /pohon Ginkgo/ /musim/ /P/ /ingin melihat/

Bayangan memanjang dan pohon-pohon ginkgo, aku ingin melihat musim ini

/henji/ /no/ /nai/ /yobu/ /koe/ /wa/ /attoiuma/ /kakikesareteshimau/

/balas/ /P/ /tidak/ /panggilan/ /suara/ /P/ /sekejap/ /akan musnah/

Panggilan suara tanpa balasan ini akan musnah dalam sekejap

Makna lirik lagu pada baris pertama mengandung metafora yang berupa personifikasi, sebab angin diibaratkan sebagai makhluk hidup yang mampu menerbangkan daun-daun kering. Pada baris kedua pengarang menggambarkan bahwa seseorang yang ingin melihat musim yang terdapat pohon Ginkgo dan saat bayangan menjadi memanjang. Pada lirik baris kedua ini mengandung metafora kreatif yaitu mengungkapkan perasaan kesendirian. Sedangkan pada lirik baris ketiga mengandung metafora yang berupa sinestesia yaitu mengumpamakan kata “panggilan suara tanpa balasan” yang

memiliki arti seseorang yang berbicara seorang diri tanpa ada balasan dari seseorang, pada lirik ini juga penggambaran bahwa perasaan yang sedang dilanda kesendirian.

/wataridori/ /no/ /naku/ /koe/ /mo/ /akaku/ /somaru/ /kumo/ /ni/ /kieteshimau/

/burung pengembara/ /P/ /bersuara/ /suara/ /P/ /merah/ /tercelup/ /awan/ /di/ /menghilang/

Nyanyian burung bermigrasi pun menghilang di awan yang tercelup merah

Pada lirik ini menjelaskan bahwa burung-burung yang sedang bermigrasi menghilang dibalik awan senja. Lirik ini mengandung metafora metonimi yaitu penggambaran burung mewakili perasaan kesendirian pengarang pada saat awan memerah waktu senja.

Simpulan

Dari hasil analisis metafora pada lirik lagu Akane Sasu yang dinyanyikan oleh Aimer ini tampak bahwa pengarang lagu ini hanya memunculkan beberapa metafora dalam liriknya. Maksud pengarang menggunakan metafora tersebut adalah karena ingin mengungkapkan perasaan yang dirasakan pengarang. Pengarang memunculkan metafora karena memang ungkapan tersebut dibutuhkan untuk menyampaikan maksud pengarangnya. Metafora yang digunakan adalah metafora yang menurut Moon dan Knowless yaitu metafora kreatif, dan beberapa jenis metafora lainnya misalnya personifikasi, metonimi, dan sinestesia.

Daftar pustaka

<https://www.scribd.com/doc/132846767/Pengertian-Teori-Dan-Klasifikasi-Metafora>

diakses pada 27 April 2019

<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/article/view/1978>

diakses pada 27 April 2019

<https://furahasekai.net/2016/11/16/aimer-akane-sasu/>

diakses pada 27 April 2019